



*Delivering impact beyond returns*



Barito Pacific 

## Paparan Publik 2022

Akan dipresentasikan pada  
02 Desember 2022

# Disclaimer

Presentasi ini disiapkan oleh PT Barito Pacific Tbk (“**Barito Pacific**” atau “**Perseroan**”) dan berisi informasi mengenai latar belakang umum mengenai Barito Pacific Group termasuk pernyataan-pernyataan mengenai tinjauan usaha, keadaan keuangan dan kinerja operasional yang dicapai pada tanggal dibuatnya presentasi ini, dan tidak diverifikasi secara independen. Tidak ada pernyataan atau jaminan, baik yang diberikan secara tegas maupun tersirat, dan tidak ada jaminan atas akurasi atau kelengkapan dari informasi yang diberikan atau tercantum di dalam presentasi ini.

Informasi di dalam presentasi ini yang berkaitan dengan informasi keuangan di masa mendatang, tidak dapat dianggap sebagai nasihat atau rekomendasi sehubungan dengan pemilikan, pembelian atau penjualan efek atau instrumen keuangan lain. Sebelum melakukan tindakan berdasarkan informasi yang ada disini, pembaca harus mempertimbangkan kelayakan informasi dan mendapatkan nasihat yang diperlukan dari pihak yang independen.

Presentasi ini dapat berisi pernyataan-pernyataan untuk masa mendatang mengenai keyakinan, maksud dan/atau harapan kami saat ini sehubungan dengan kegiatan usaha dan operasional Barito Pacific. Pernyataan tersebut tidak menjamin kinerja di masa mendatang yang pada kenyataannya melibatkan risiko dan ketidakpastian, serta hasil sebenarnya dapat berbeda dari yang disebutkan di dalam pernyataan tersebut dikarenakan adanya berbagai faktor dan asumsi. Barito Pacific tidak bertanggung jawab untuk memperbaiki atau menyesuaikan pernyataan tersebut agar mencerminkan peristiwa atau keadaan di masa mendatang yang sebenarnya.

Presentasi ini disiapkan sebagai informasi semata dan tidak berlaku sebagai atau merupakan bagian dari suatu penawaran, ajakan atau undangan atas suatu penawaran untuk membeli atau mengambil bagian efek apapun dari Perseroan, pada yurisdiksi manapun, serta bagian apapun dari presentasi ini tidak dapat dijadikan dasar dari, atau dianggap sebagai berkaitan dengan, suatu kontrak, komitmen atau keputusan investasi apapun. Keputusan untuk membeli atau mengambil bagian suatu efek dari Perseroan harus dibuat setelah mendapatkan nasihat yang wajar dari penasihat profesional.

# Agenda

1

Sekilas Perseroan

2

Ikhtisar Bisnis

3

Ikhtisar Keuangan 9M 2022

4

Strategi Pertumbuhan

5

Environment, Social & Governance

6

Q & A

1

Sekilas Perseroan

2

Ikhtisar Bisnis

3

Ikhtisar Keuangan 9M 2022

4

Strategi Pertumbuhan

5

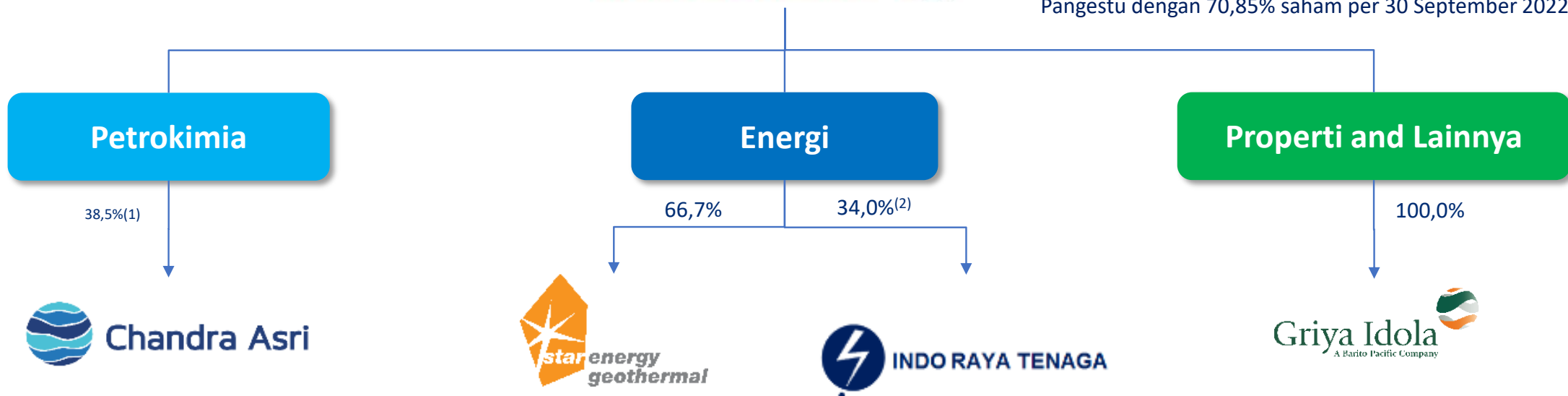
Environment, Social & Governance

6

Q & A

- Terdaftar di IDX sejak tahun 1993, Barito Pacific memiliki kapitalisasi pasar sebesar US\$4,9miliar per 30 September 2022
- Pemegang saham terbesar Barito Pacific adalah Prajogo Pangestu dengan 70,85% saham per 30 September 2022

## Barito Pacific



- Perusahaan petrokimia terbesar dan terintegrasi di Indonesia. Mengoperasikan satu-satunya pabrik Naphtha Cracker berskala dunia
- Menguasai pangsa pasar domestik (termasuk impor) dengan perkiraan 50%, 40% and 32% untuk Olefin, Polyethylene, dan Polypropylene
- Memiliki kapitalisasi pasar sebesar US\$12,9 miliar per 30 September 2021

- Operator panas bumi dengan kapasitas terpasang 875 MW di tiga aset operasi.

- Proyek pembangkit listrik 2,000 MW *ultra supercritical*
- Konsorsium dengan PLN

- Kompleks perkantoran Wisma Barito Pacific I dan II di Jakarta
- Operator kawasan industrial terintegrasi: 60 ha
- Hotel Mambruk Anyer

(1) Per 30 September 2022 langsung 34.5% dan tidak langsung 3.9%

(2) Secara tidak langsung melalui PT Barito Wahana Lestari ("BWL") dan PT Barito Wahana Tenaga ("BWT")

# Lebih dari 40 Tahun Turut Membangun Negeri

Bertransformasi menjadi pemimpin pada sektor Petrokimia dan Energi



2011

- Chandra Asri dan Tri Polyta merger
- SCG Chemicals Co. Ltd mengakuisisi 30.0% saham Chandra Asri

1979

- Barito Pacific berdiri

1993

- Barito Pacific go public

2007

- Mengakuisisi 70,0% PT Chandra Asri dan entitas anak, PT Styrimo Mono Indonesia

2008

- Mengakuisisi 77,93% PT Tri Polyta Indonesia Tbk



2013

- Operasional pabrik Butadiene (100 KTA)
- Kemitraan Strategis Chandra Asri - Michelin mendirikan PT Synthetic Rubber Indonesia

2015

- Ekspansi naphtha cracker Chandra Asri selesai menjadi 860KTA (world class standard)
- PT Griya Idola melalui PT Griya Tirta Asri mulai mengembangkan kawasan industri terpadu seluas 60ha di sebelah barat kota Jakarta

2017

- April: Star Energy mengakuisisi operasi Salak dan Darajat dari anak perusahaan Chevron
- Juni: Menandatangani PPA bersyarat dengan PLN untuk Jawa 9 dan 10, dimana proyek tersebut dikontrakan kepada PLN selama 25 years

2018

- Penyelesaian akuisisi Star Energy oleh Barito Pacific
- Menyelesaikan perluasan pabrik Butadiene dari 100 KT/A menjadi 137 KT/A
- Menyelesaikan PUT II (setara dengan Rp8.9 triliun/US\$619 juta)
- Pabrik baru karet sintesis 120 KT/A mulai beroperasi (JV dengan Michelin)
- Menandatangani PPA dengan PLN untuk proyek Jawa 9 dan 10

2019

- Pabrik baru PE Chandra Asri (400 KTA) beroperasi
- Ekspansi pabrik PP Chandra Asri (480 KTA menjadi 590 KTA)

2020

- Pabrik baru Chandra Asri MBTE 128 KT/A dan Butene-1 43 KT/A operasional
- Chandra Asri menyelesaikan konstruksi Enclosed Ground Flare
- Jawa 9 & 10 memulai konstruksi



2021

- Chandra Asri menyelesaikan Rights Issue, Thai Oil masuk sebagai mitra strategis proyek CAP2.

# Kolaborasi dan Dukungan dari Mitra Strategis Internasional



## Bisnis Energi

### Mitra



- Bermitra dengan Star Energy dalam akuisisi asset geothermal Salak dan Darajat dari Chevron pada April 2017
- Akuisisi 20.00% saham Wayang Windu pada 2012



- Bermitra dengan Star Energy dalam akuisisi asset geothermal Salak dan Darajat dari Chevron pada April 2017
- Akuisisi 20.00% saham Wayang Windu pada 2014



- Bermitra dengan Star Energy dalam akuisisi asset geothermal Salak dan Darajat dari Chevron pada 31 March 2017



- Bermitra dengan Barito Pacific dalam pembangunan Jawa 9 & 10, a 2 x 1,000 MW ultra supercritical PLTU



- Bermitra dengan Barito Pacific dalam pembangunan Jawa 9 & 10.

### Mitra



- PLN telah menjadi offtaker Star Energy dari 1994



- Mitra Star Energy dalam Joint Operation Contract untuk membangun geothermal di Indonesia



## Bisnis Petrokimia

### Mitra



- Akuisisi 30% saham Chandra Asri pada 2011
- Saat ini memiliki 30.57% saham di Chandra Asri
- Mitra dalam berbagi kemampuan teknis dan operasional
- Memiliki akses terhadap institusi finansial di Thailand



- Mitra Chandra Asri dalam JV Synthetic Rubber (45% saham dipegang Chandra Asri<sup>(1)</sup> dan 55% dipegang Michelin)



- Thai Oil masuk jadi investor strategis di 2021, 15% kepemilikan saham

### Pemasok dan Pelanggan Ternama



- Pemasok naphtha feedstock terbesar untuk Chandra Asri, memasok 23.1% dari total feedstock pada 2017



- Pemasok penting naphtha feedstock untuk Chandra Asri, mencakup 31% dari suplai keseluruhan di 2019



- Pemasok penting naphtha feedstock untuk Chandra Asri



- Menandatangani MoU di 2020 dalam peninjauan suplai naphtha

- Pelanggan penting / offtaker ethylene dari Chandra Asri



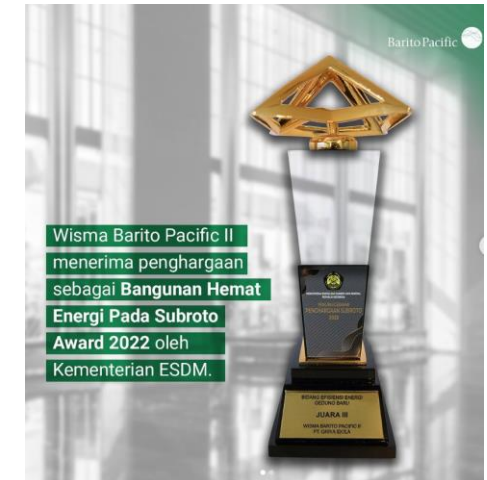
Dukungan kuat dari mitra kelas dunia merupakan bukti kualitas aset Barito Pacific

(1) Dimiliki secara tidak langsung, melalui entitas anak Chandra Asri yang dimiliki sepenuhnya PT Styrimdo Mono Indonesia

# Penghargaan atas kontribusi untuk sosial dan lingkungan 2022

*Barito Pacific dan anak usaha dianugerahi penghargaan atas kontribusi terhadap pengurangan emisi dan pelestarian lingkungan*

- **HSBC Net Zero Transition 2022** dalam kategori community engagement terbaik untuk Barito Pacific
- Penghargaan **Bangunan Hemat Energi Subroto Awards 2022** oleh Kementerian ESDM untuk Griya Idola Wisma Barito Pacific II
- Perusahaan terbaik di kategori penerapan **keselamatan kerja dan pengendalian kerusakan lingkungan** Subroto Awards 2022 untuk Star Energy Geothermal
- Subroto Awards 2022 atas **efisiensi energi** untuk Chandra Asri dan **Top CSR awards** dari Economic Review
- **Indonesia Sustainable Development Awards 2022** untuk Yayasan Bakti Barito di bidang edukasi dan lingkungan





# Mendukung Indonesia Dalam Transisi Energi

*Pada acara B20 Summit di Bali 14 Nov 2022, anak usaha Barito Pacific, Star Energy Geothermal dan Indo Raya Tenaga kolaborasi dengan Grup PLN untuk pengurangan emisi dan tingkatkan kualitas udara*

- **Star Energy Geothermal** adalah mitra PLN dalam meningkatkan elektrifikasi melalui energi bersih untuk Indonesia. Star Energy akan mengganti kendaraan operasional di seluruh area operasional di Wayang Windu, Salak, Darajat dan di kantor pusat Jakarta dengan **electric vehicle tanpa emisi**, dimana PLN akan menyediakan charging station untuk pengisian baterai.
- **Indo Raya Tenaga** bekerja sama dengan PLN Enjiniring untuk melakukan studi bersama terkait potensi penggunaan 60% amonia hijau dalam *coal-firing*. Sebagai studi pertama kalinya di Indonesia, Jawa 9 & 10 adalah pioner dalam penerapan teknologi Selective Catalytic Reduction (SCR) yang berfungsi mengkonversi emisi pembakaran batu bara ataupun ammonia berupa Nitrogen Oksida menjadi air dan nitrogen murni.





1

Sekilas Perseroan

2

Ikhtisar Bisnis

3

Ikhtisar Keuangan 9M 2022

4

Strategi Pertumbuhan

5

Environment, Social & Governance

6

Q & A

# Petrochemical: Chandra Asri

## Perusahaan Petrokimia Terintegrasi dan Terbesar di Indonesia



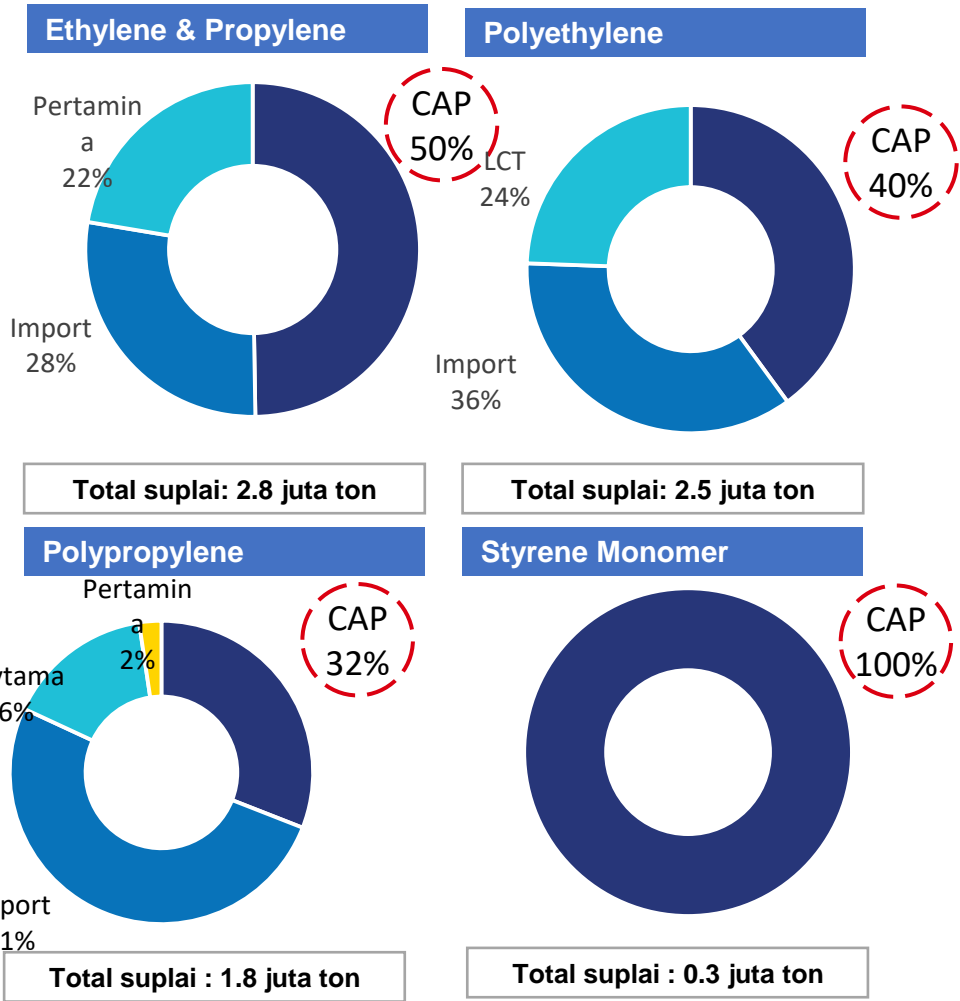
- **Produsen petrokimia terintegrasi yang terbesar** di Indonesia dan mengoperasikan satu-satunya pabrik Naphtha Cracker, Styrene Monomer, Butadiene, MTBE dan Butene-1 di Indonesia
- **Pemimpin Pasar** di pasar petrokimia Indonesia dan Asia Tenggara yang sangat menarik
- Pangsa pasar sekitar 50%, 30%, dan 32% dari pasar domestic (termasuk impor) untuk Olefins, Polyethylene, dan Polypropylene
- Status **Objek Vital Nasional** yang diberikan oleh pemerintah Indonesia
- **Bertransformasi di 2016 pasca ekspansi Naphtha Cracker di 4Q2015 dan Furnace revamp di 2019**, kapasitas produksi meningkat sekitar 50% menjadi Ethylene 900 KTA, Propylene 490 KTA, Py-Gas 418 KTA, dan Mixed C4 330 KTA
- **Ekspansi hilir lebih lanjut rampung pada 2018-2020**
  - Pabrik Butadiene meningkat menjadi 137 KTA dari 100 KTA;
  - Pabrik Karet Sintetis baru berkapasitas 120 KTA (*joint venture* dengan Michelin);
  - Pabrik Polyethylene baru berkapasitas 400 KTA menghasilkan total kapasitas Polyethylene menjadi 736 KTA;
  - Penambahan kapasitas baru pabrik Polypropylene sebesar 590 KTA dengan *debottlenecking*; dan
  - Pabrik MTBE dan Butene-1 baru berkapasitas masing-masing 128 KTA dan 43 KTA yang sekaligus menyelesaikan tahap kedua kompleks terpadu CAP.



# Petrochemical: Chandra Asri

## Memimpin Pasar Indonesia di Setiap Lini Produk

Perusahaan petrokimia terbesar di Indonesia<sup>(1)</sup>



### Substitusi impor

- Seiring dengan pertumbuhan ekonomi dan meningkatnya populasi, daya beli dan konsumsi masyarakat terus meningkat.
- Kebutuhan produk petrokimia di Indonesia mencapai ~6 juta ton per tahun, dengan nilai impor sebesar US\$ 20 miliar.
- Pemerintah Indonesia memberikan dukungan penuh bagi sektor petrokimia Indonesia untuk terus bertumbuh agar mengurangi beban impor.



*“The development of Chandra Asri’s new plant is a concrete step that is needed by our country”, said President Jokowi (Jakarta Post, 9 Dec 2019)*

# Petrochemical: Chandra Asri

Memimpin Pasar Indonesia dengan Portfolio Produk yang Luas



CAP menawarkan rangkaian produk yang paling beragam dan merupakan produsen dominan dengan ~40% kapasitas petrokimia di Indonesia

| Capacity ('000 tons per year) | (%)  | Chandra Asri | LOTTE CHEMICAL TITAN | PERTAMINA    | Masplene<br>PT POLYTAMA PROPINDO | ASC<br>AGC Group<br>PT Asahimas Chemical | PT SULFINDO ABIUSAMA | TPPI       | Others       | Total         |
|-------------------------------|------|--------------|----------------------|--------------|----------------------------------|--|----------------------|------------|--------------|---------------|
| Ethylene                      | 100% | 900          | -                    | -            | -                                | -  | -                    | -          | -            | 900           |
| Propylene                     | 44%  | 490          | -                    | 625          | -                                | -  | -                    | -          | -            | 1.115         |
| LLDPE                         | 67%  | 400          | 200                  | -            | -                                | -  | -                    | -          | -            | 600           |
| HDPE                          | 57%  | 336          | 250                  | -            | -                                | -  | -                    | -          | -            | 586           |
| Polypropylene                 | 63%  | 590          | -                    | 45           | 300                              | -  | -                    | -          | -            | 935           |
| Ethylene Dichloride           | -    | -            | -                    | -            | -                                | 760                                      | 380                  | -          | -            | 1.140         |
| Vinyl Chloride Monomer        | -    | -            | -                    | -            | -                                | 875                                      | 130                  | -          | -            | 1.005         |
| Polyvinyl Chloride            | -    | -            | -                    | -            | -                                | 550                                      | 110                  | -          | 202          | 862           |
| Ethylene Oxide                | -    | -            | -                    | -            | -                                | -  | -                    | -          | 240          | 240           |
| Mono Ethylene Glycol          | -    | -            | -                    | -            | -                                | -  | -                    | -          | 220          | 220           |
| Acrylic Acid                  | -    | -            | -                    | -            | -                                | -  | -                    | -          | 140          | 140           |
| Butanol                       | -    | -            | -                    | -            | -                                | -  | -                    | -          | 20           | 20            |
| 2-Ethylhexanol                | -    | -            | -                    | -            | -                                | -  | -                    | -          | 140          | 140           |
| Pygas                         | 100% | 418          | -                    | -            | -                                | -  | -                    | -          | -            | 418           |
| Crude C4                      | 100% | 330          | -                    | -            | -                                | -  | -                    | -          | -            | 330           |
| Butadiene                     | 100% | 137          | -                    | -            | -                                | -  | -                    | -          | -            | 137           |
| Benzene                       | -    | -            | -                    | 100          | -                                | -  | -                    | 207        | -            | 307           |
| Para-Xylene                   | -    | -            | -                    | 270          | -                                | -  | -                    | 500        | -            | 770           |
| Styrene                       | 100% | 340          | -                    | -            | -                                | -  | -                    | -          | -            | 340           |
| Synthetic Rubber              | 62%  | 120          | -                    | -            | -                                | -  | -                    | -          | 75           | 195           |
| Methyl Ter-butyl Ether (MTBE) | 100% | 128          | -                    | -            | -                                | -  | -                    | -          | -            | 128           |
| Butene 1                      | 100% | 43           | -                    | -            | -                                | -  | -                    | -          | -            | 43            |
| <b>Total</b>                  |      | <b>4.232</b> | <b>450</b>           | <b>1.040</b> | <b>300</b>                       | <b>2.185</b>                             | <b>620</b>           | <b>707</b> | <b>1.037</b> | <b>10.571</b> |
| (%)                           |      | 40%          | 4%                   | 10%          | 3%                               | 21%                                      | 6%                   | 7%         | 10%          | 100%          |

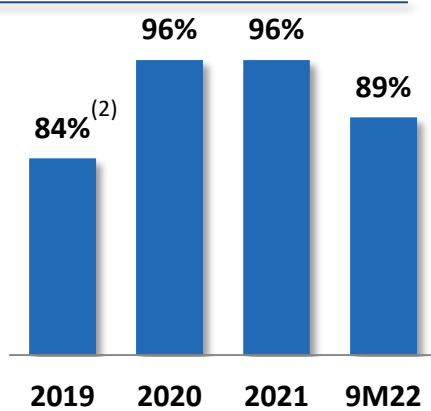
(1) TPPI saat ini memproduksi Mogas untuk Pertamina

# Tingkat utilisasi

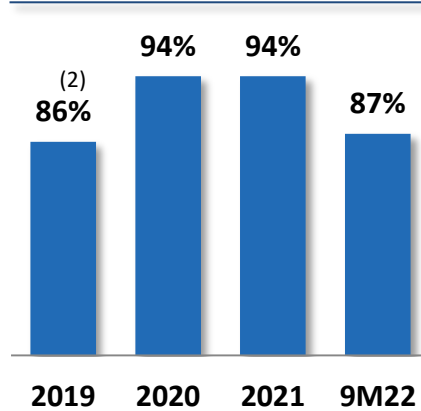
Terus mempertahankan tingkat produksi yang optimal

(2)

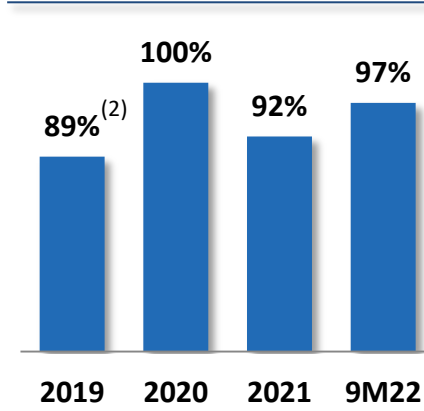
Naphtha Cracker



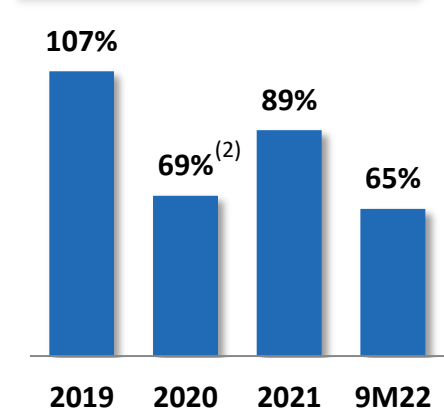
Pabrik Polyethylene



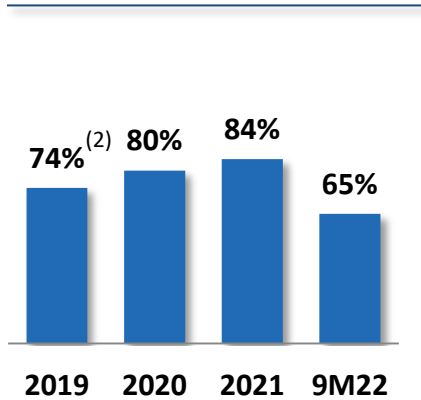
Pabrik Polypropylene



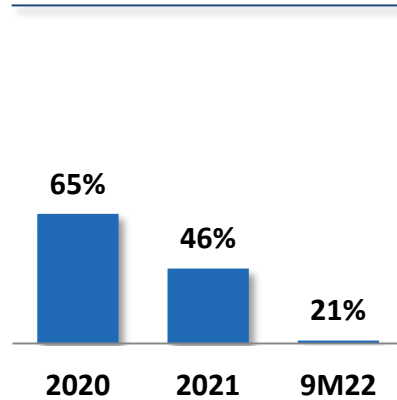
Pabrik Styrene Monomer



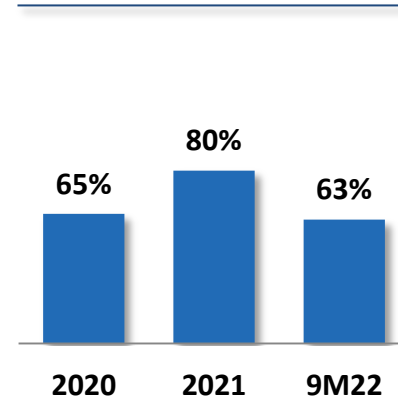
Pabrik Butadiene



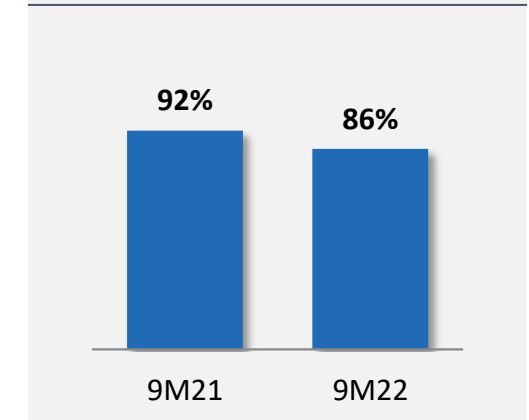
Pabrik MTBE<sup>(1)</sup>



Pabrik Butene-1<sup>(1)</sup>



Seluruh Pabrik



(1) Pabrik MTBE dan Butene-1 baru mulai beroperasi pada tahun 2020.

(2) Pelaksanaan pemeliharaan rutin berkala (Turn Around Maintenance)

# Energi: Star Energy Geothermal

Menggali potensi Indonesia sebagai pemilik panas bumi terbesar



- Indonesia memiliki 40% cadangan panas bumi atau geothermal dunia. Saat ini hanya sekitar 4%<sup>(1)</sup> yang sudah di eksplorasi.
- Melalui Star Energy Geothermal (SEG), Barito Pacific terus berfokus untuk pengembangan energi terbarukan.
- Bermitra dengan Pertamina Geothermal Energy dan PT PLN untuk mengantarkan suplai listrik sebesar 875 MW.
- Fokus melakukan eksplorasi untuk menemukan energi terbarukan panas bumi lebih besar. Eksplorasi sedang dilakukan di Maluku Utara (Hamiding) dan Lampung (Sekincau).



(1) [Energi Panas Bumi Indonesia - Geothermal | Indonesia Investments \(indonesia-investments.com\)](https://www.indonesia-investments.com/energi-panas-bumi-indonesia-geothermal)

# Energi: Star Energy Geothermal

Tiga Aset Operasional dengan Kapasitas Terpasang Total 875MW



## Wayang Windu



- Kabupaten Bandung, Jawa Barat
- Kapasitas terpasang total 227 MW
  - Unit 1 (Power): 110 MW
  - Unit 2 (Power): 117 MW
- Kepemilikan SEGHPL sebesar 60.00%
- JOC berakhir pada 2039

## Salak



- Kabupaten Sukabumi dan Bogor, Jawa Barat
- Kapasitas terpasang total sebesar 377 MW
  - Units 1 to 3 (Steam): 3 x 60 MW<sup>(1)</sup>
  - Units 4 to 6 (Power): 3 x 65.6 MW
- Kepemilikan SEGHPL sebesar 51.95%
- Diakuisisi dari Chevron pada 31 Maret 2017
- JOC berakhir pada 2040

## Darajat



- Kabupaten Garut dan Bandung, Jawa Barat
- Kapasitas terpasang total 271 MW
  - Unit 1 (Steam): 55 MW
  - Unit 2 (Power): 95 MW
  - Unit 3 (Power): 121 MW
- Kepemilikan SEGHPL sebesar 51.95%
- Diakuisisi dari Chevron pada 31 Maret 2017 dan dari PT DGI<sup>(2)</sup> pada 27 September 2017
- JOC berakhir pada 2041-2047

## Proyek Eksplorasi

- PT Star Energy Geothermal Sekincau Selatan dan PT Star Energy Geothermal Indonesia telah menyelesaikan survei awal atau PSP dan memiliki hak untuk memberikan penawaran tender untuk lisensi atas pengelolaan area tersebut

(1) Walau kapasitas tertulis adalah 55 MW, Star Energy pada umumnya memproduksi uap hasil panas bumi sampai 60 MW

(2) PT Darajat Geothermal Indonesia ("PT DGI")

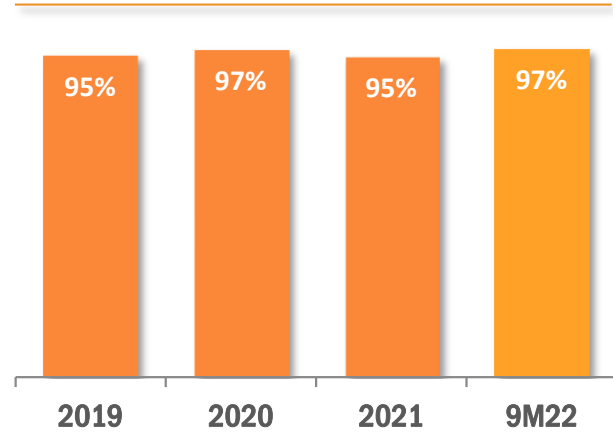


# Energi: Star Energy Geothermal

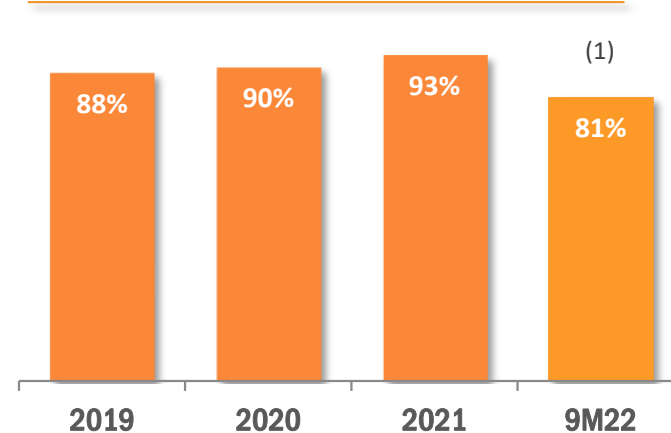
Rekam Jejak Kinerja Operasional Yang Kuat



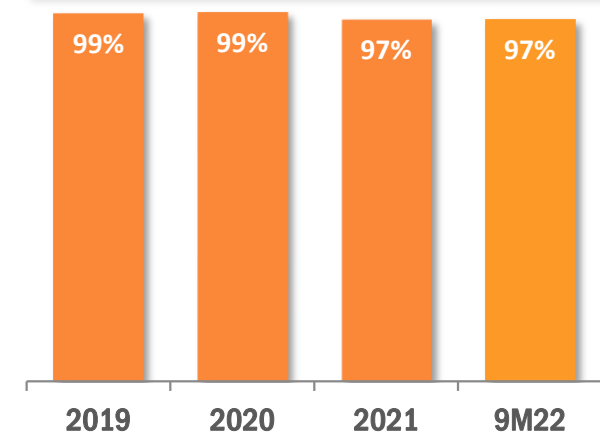
## Wayang Windu



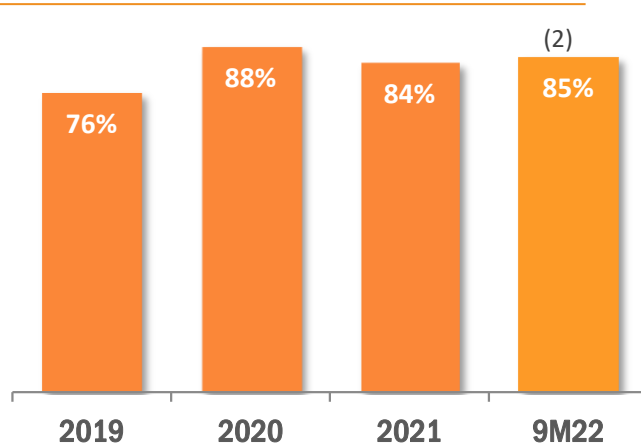
## Salak Units 1 to 3 (IP operated turbine)



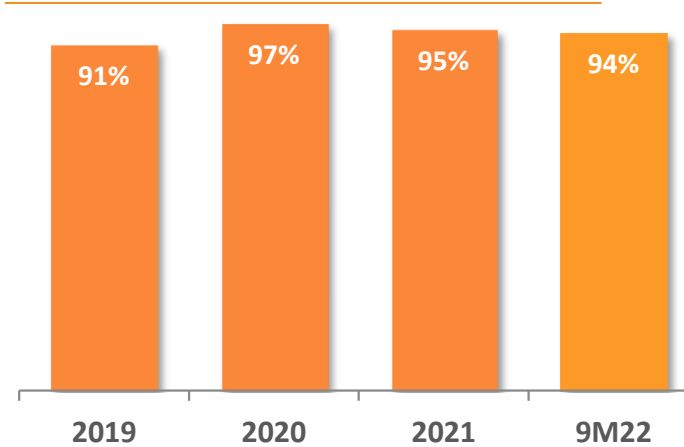
## Salak Units 4 to 6



## Darajat Unit 1 (IP operated turbine)



## Darajat Units 2 & 3



(1) Scheduled maintenance of PLN owned turbine on unit 1

(2) Scheduled maintenance

# Energi: Jawa 9 & 10

## Suplai Listrik Dengan Emisi Lebih Rendah

### Menggunakan teknologi mutakhir untuk mengurangi jejak karbon

- Barito Pacific memiliki kepemilikan saham minoritas di PT Indo Raya Tenaga (Proyek Jawa 9&10) sebagai bagian portofolio perseroan di bidang energi.
- Jawa 9&10 saat ini telah memasuki konstruksi dan akan menggunakan teknologi mutakhir *Ultra Super Critical (USC)* dengan output listrik sebesar 2 x 1000 MW.
- Teknologi USC merupakan teknologi terbaru di dunia untuk PLTU, dengan tingkat emisi lebih rendah dibandingkan PLTU konvensional, peningkatan efisiensi pembakaran sampai 45%\*, dan konsentrasi gas lebih rendah dibandingkan PLTU konvensional di Indonesia\*\*



*Foto ini adalah foto mock-up 3D pabrik Indo Raya Tenaga saat selesai dibangun nanti.*



1

Sekilas Perseroan

2

Ikhtisar Bisnis

3

Ikhtisar Keuangan 9M 2022

4

Strategi Pertumbuhan

5

Environment, Social & Governance

6

Q & A



## Kinerja Keuangan

- 9M-2022 konsolidasi pendapatan US\$2,337 juta.
- 9M-2022 konsolidasi EBITDA US\$360 juta.
- Distribusi 2021 dividen final US\$20 juta.
- Peningkatan Rating Pefindo A+ (stable) pada bulan Apr 2022 dari A (Stable). Penegasan rating A+ (Stable) pada bulan Oct 2022. Penegasan TPIA rating AA- (Stable) pada bulan Nov 2022.



## Ketahanan Finansial

- Menjaga tingkat likuiditas dan neraca yang kuat dengan posisi kas US\$1.6 miliar dan rasio utang terhadap modal 44%.
- Rekapitalisasi struktur permodalan CAP menjadi lebih kuat di dalam mendukung rencana ekspansi ke depan.
- Manajemen utang yang proaktif dan penyelarasan utang dimana sebagian besar pinjaman berupa suku bunga tetap.



## Kinerja Operasional

- Tingkat utilisasi >85% pada pabrik petrokimia yang mencerminkan kondisi permintaan domestik yang sehat.
- Net kapasitas faktor rata-rata >95% pada sekmen geothermal



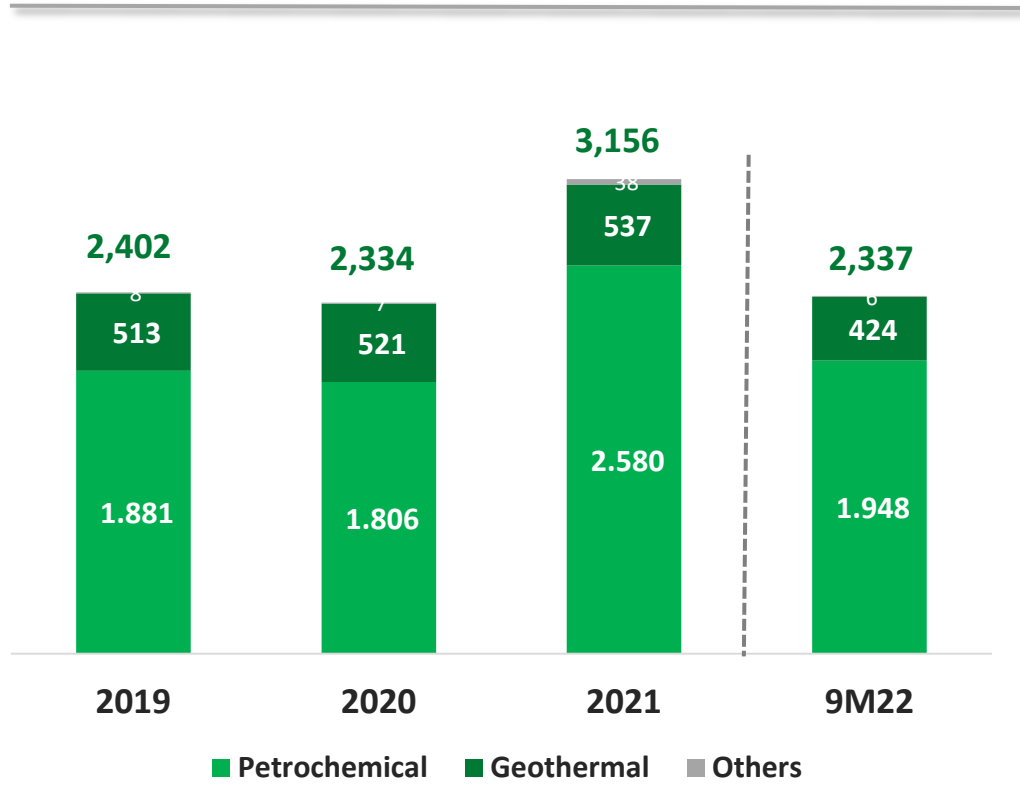
## Pertumbuhan

- CAP 2 – persiapan EPC bidding
- Proses konstruksi berjalan sesuai rencana untuk proyek Java 9 & 10 dengan kapasitas 2x1,000MW.
- Proyek Salak Binary dengan potensi penambahan kapasitas sebesar ~15MW dan target COD pada tahun 2023.

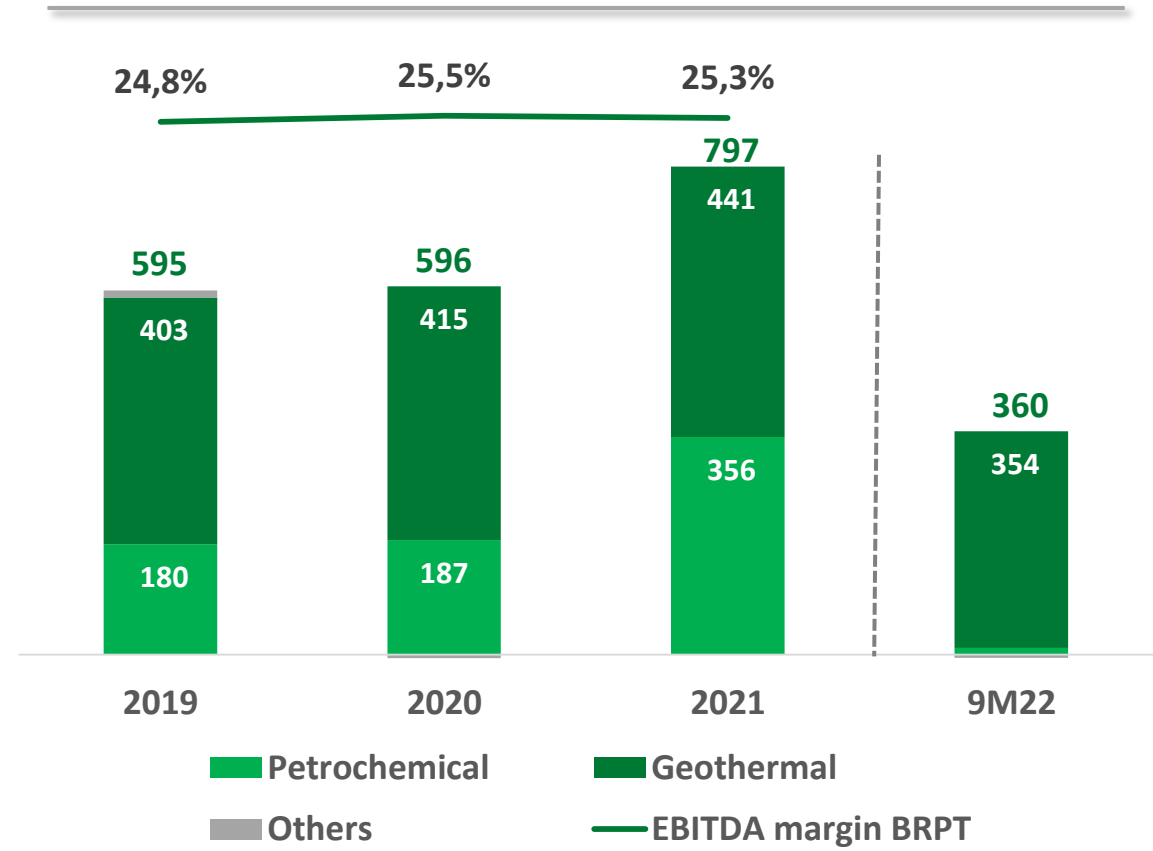
# Kinerja Keuangan

Kinerja finansial yang di dukung oleh stabilitas dari segmen geothermal

## Pendapatan (US\$ jt)



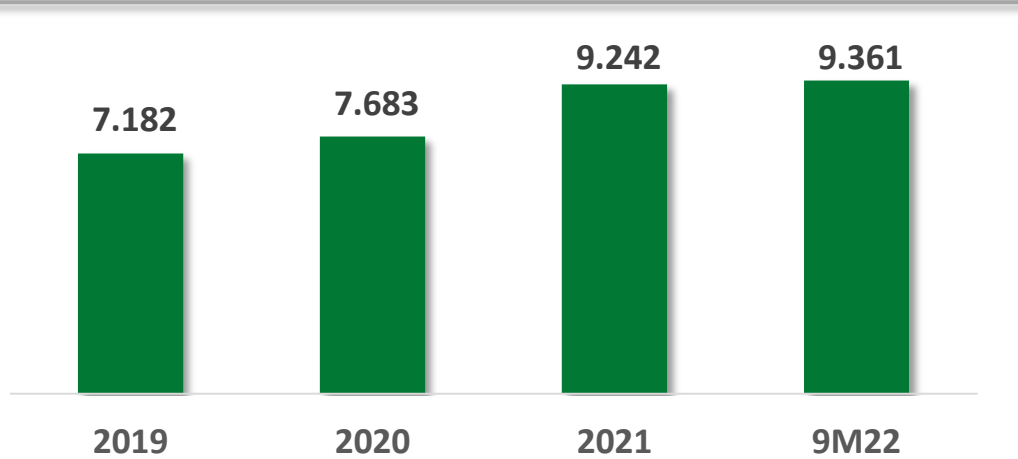
## EBITDA (US\$ jt) & Margin



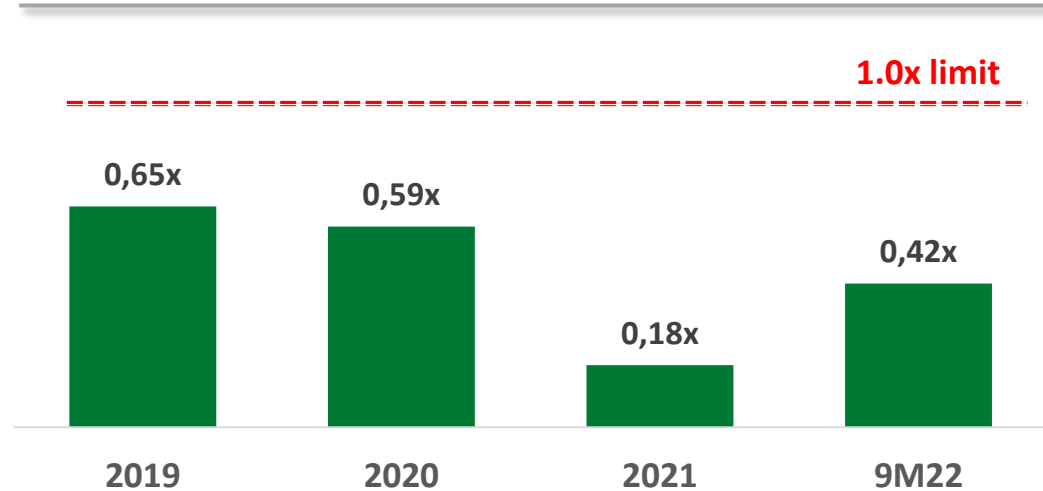
# Kinerja Keuangan (lanjutan)

Posisi neraca yang solid

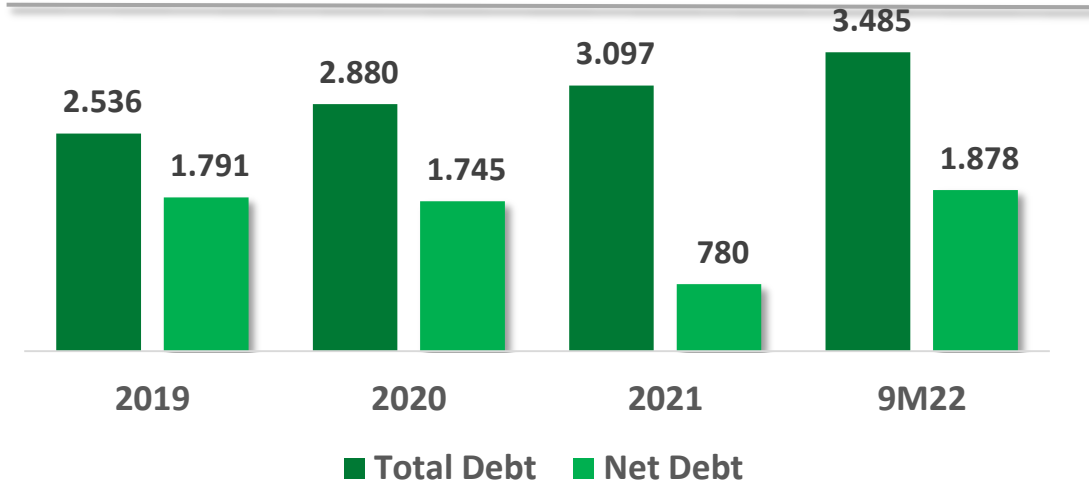
## Total assets (US\$ jt)



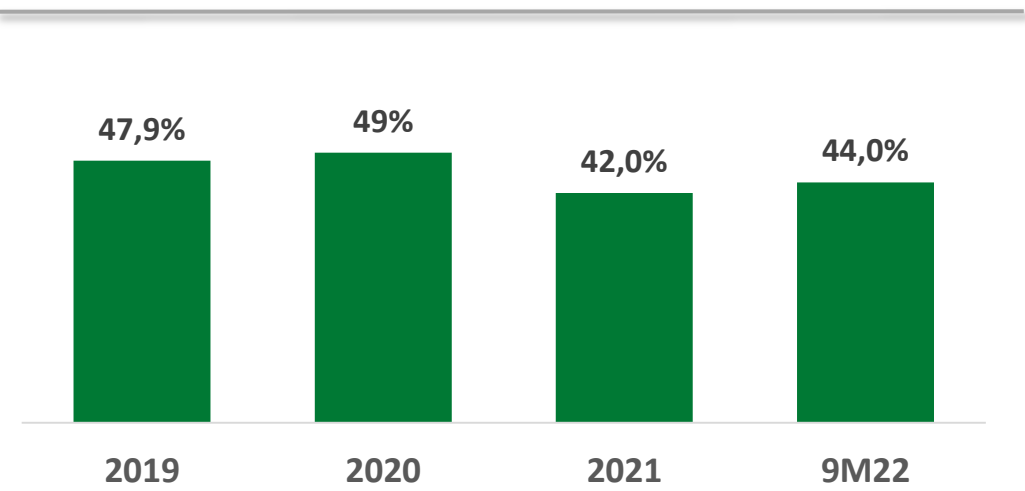
## Utang Bersih /Ekuitas (x)



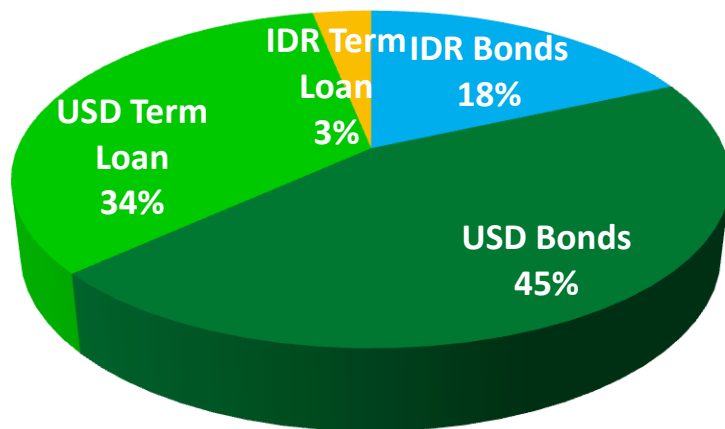
## Total Utang & Utang Bersih (US\$ jt)



## Utang/Total Modal (%)



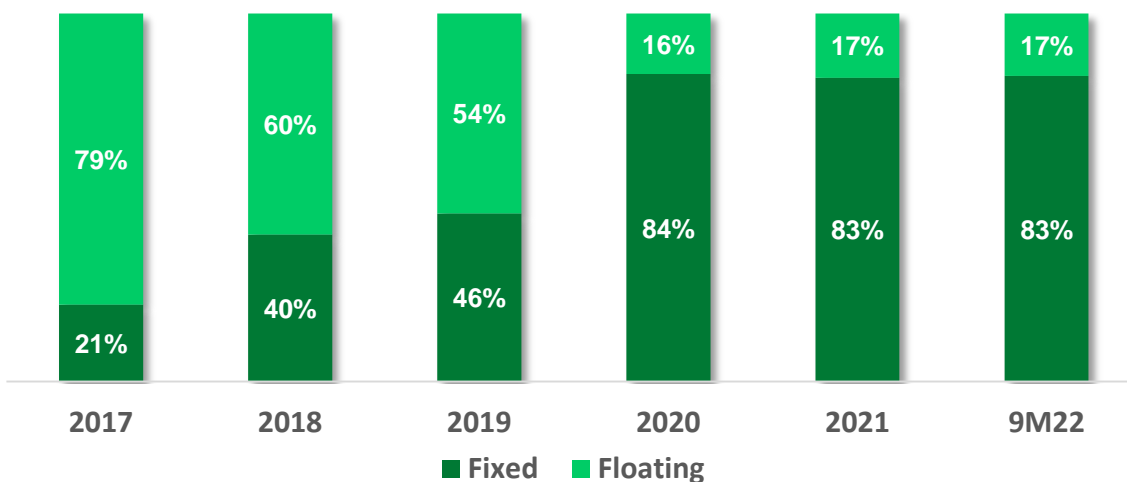
## Komposisi Utang 9M22



*Manajemen utang yang berkelanjutan dan ketahanan yang baik dalam menghadapi tren kenaikan suku bunga*

- Akses ke berbagai instrumen pendanaan
- Struktur neraca yang kuat dengan komposisi utang mayoritas berupa pinjaman dengan bunga tetap. Terjaga dari kenaikan suku bunga acuan
- Penerbitan Green Bond korporasi pertama dengan peringkat Investment Grade

## Komposisi Utang Bunga Tetap vs Mengambang



1

Sekilas Perseroan

2

Ikhtisar Bisnis

3

Ikhtisar Keuangan 9M 2022

4

Strategi Pertumbuhan

5

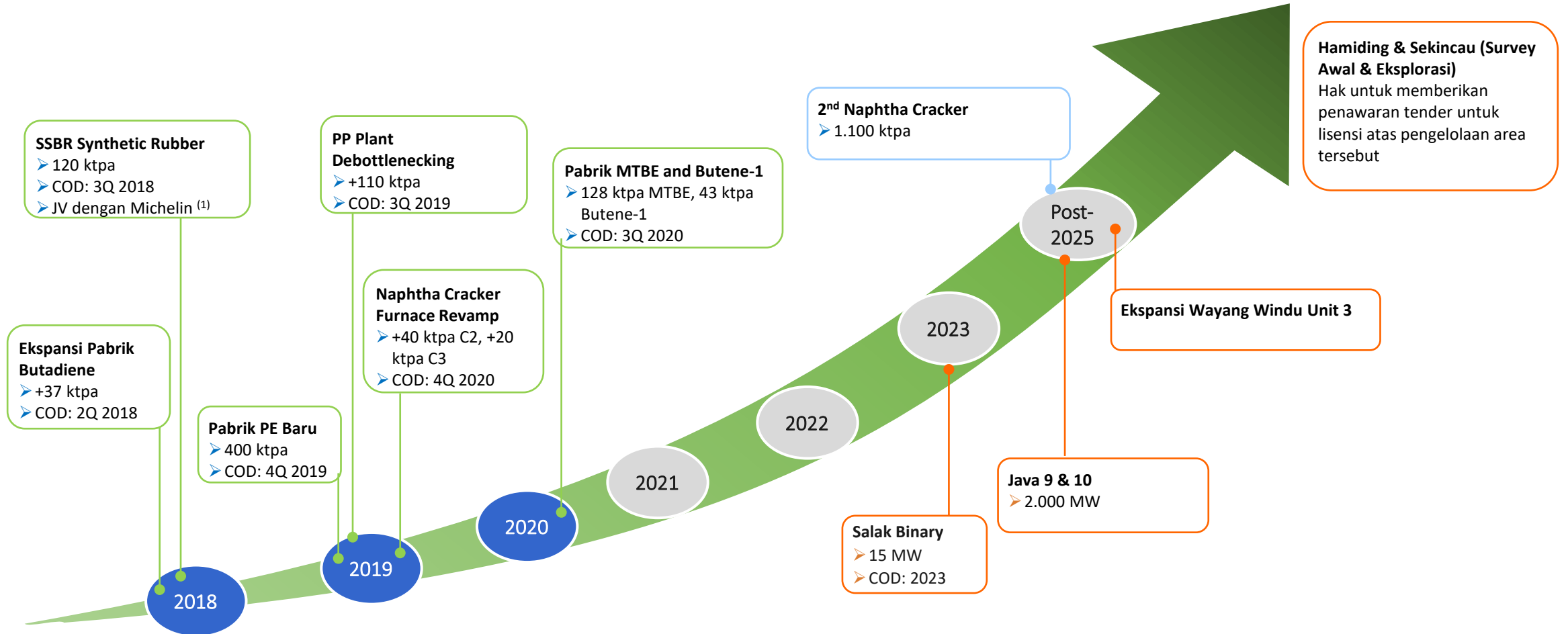
Environment, Social & Governance

6


Q & A



# Rencana Pertumbuhan Yang Nyata dan Terukur

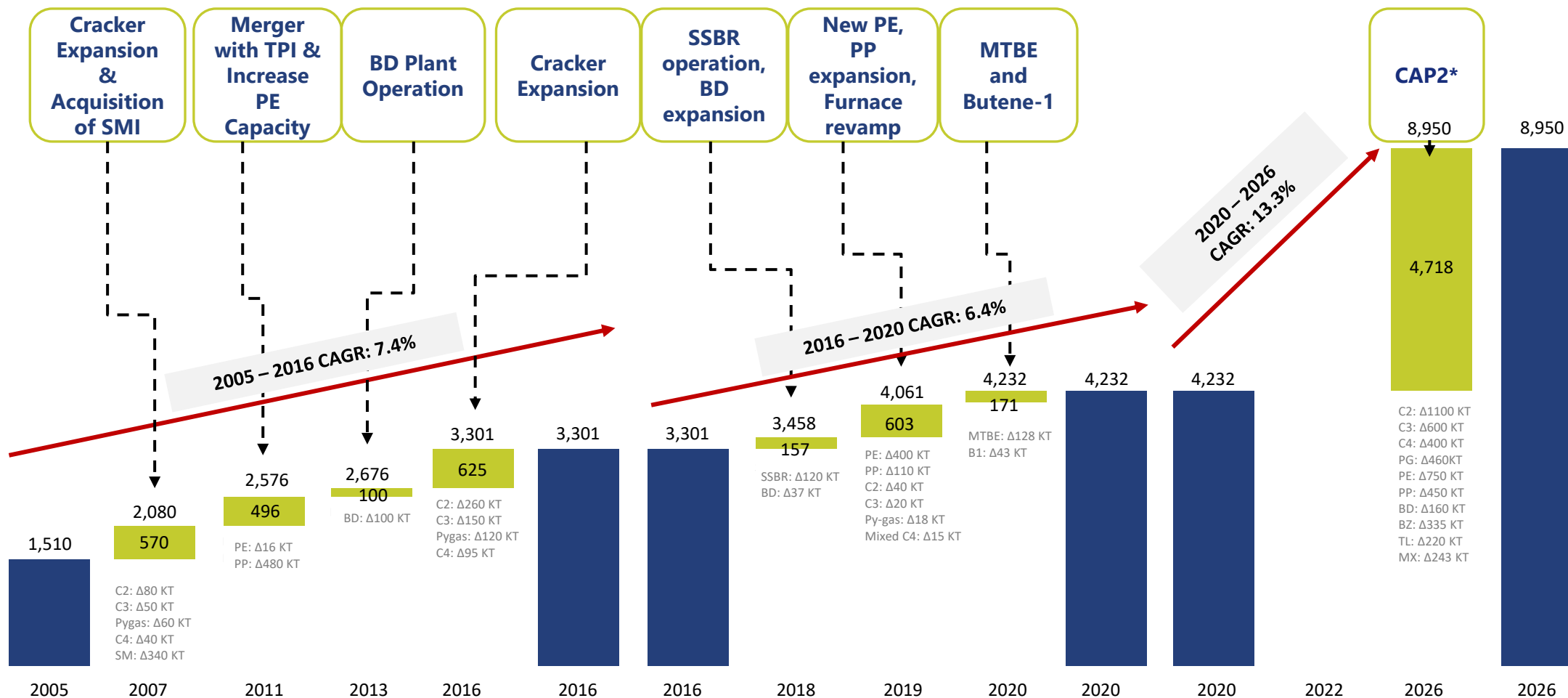


(1) 55% dimiliki oleh Michelin dan 45% dimiliki oleh CAP (secara tidak langsung, melalui anak perusahaan yang dimiliki sepenuhnya oleh PT Styrimo Mono Indonesia)

 Petrochemical, Completed

# Kompleks Petrokimia Terintegrasi Kedua

Rekam Jejak yang Kuat dalam Memberikan Pertumbuhan yang Berkelanjutan & Menguntungkan



\* Subject to FID

1

Sekilas Perseroan

2

Ikhtisar Bisnis

3

Ikhtisar Keuangan 9M 2022

4

Strategi Pertumbuhan

5

Environment, Social & Governance

6

Q & A

## ESG rating pada saat ini

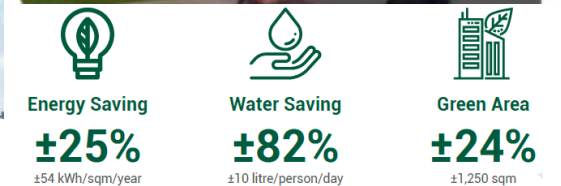
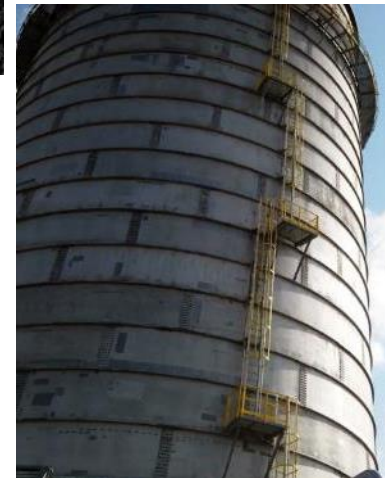
| Rating Provider       | 2020 Score       | 2021 Score         | 2022 Score         | Target             |
|-----------------------|------------------|--------------------|--------------------|--------------------|
| MSCI ESG LEADERS ✓    | BB               | BBB                | BBB                | A                  |
| Sustainalytics (BRPT) | 34.1 (High Risk) | 27.2 (Medium Risk) | 27.2 (Medium Risk) | 15 - 20 (Low Risk) |
| Sustainalytics (TPIA) | Not rated        | Not rated          | 17.7 (Low Risk)    | Maintain           |

- **TPIA Memperoleh rating dari Sustainalytics dengan *score* 17.7 (Low risk)**
- Meskipun ESG Rating adalah tren baru dalam beberapa tahun terakhir, Barito Pacific selalu menganggap bahwa ESG dan keberlanjutan sebagian bagian dari DNA korporasi kami
- ESG menjadi prioritas utama bagi C-level
- Untuk terus meningkatkan ESG, kami bekerjasama dengan konsultan-konsultan keberlanjutan yang mumpuni
- Star Energy telah menerbitkan dua corporate green bond dengan peringkat **Investment Grade**. Operasional Star Energy telah melampaui standardisasi yang memenuhi persyaratan tersebut. Ini menunjukkan komitmen Barito Pacific dan anak usaha dalam ESG

# Environment, Social & Governance

## Aspek Lingkungan

- Reforestasi dan pembangunan green corridor serta revitalisasi mata air
- Penerapan jalan aspal plastik, pada tahun 2022 mencapai total kumulatif 50 km<sup>2</sup> di berbagai lokasi di Cilegon, Banten, DKI Jakarta, Jawa Barat
- Menggunakan 53 forklift elektrik untuk mengurangi emisi sampai 446 ton CO<sub>2</sub>e
- Instalasi panel surya 4,800m<sup>2</sup>, mengurangi emisi hingga 644ton per tahun CO<sub>2</sub>
- Membangun Enclosed Ground Flare tidak melepaskan buangan ke udara, mengurangi kebisingan, menghilangkan panas & asap
- Gedung Wisma Barito Pacific 2 dengan standardisasi green building, hemat air dan mengurangi emisi
- Penerapan prinsip green chemistry yang akan mengurangi konsumsi air, menghemat energi, mengurangi emisi dan menurunkan produksi air limbah



**ECOLAB**<sup>®</sup>  
Green Chemistry

## Membangun Negeri Melalui Yayasan Bakti Barito

Yayasan Bakti Barito beroperasi dengan empat pilar utama:



### Pendidikan

- Pelatihan guru
- Program beasiswa
- Pendidikan vokasi
- Pendidikan usia dini
- Kios pintar



### Lingkungan

- Reforestasi dan membangun koridor hijau
- Pengelolaan sampah
- Merevitalisasi mata air



### Sosial

- Program kesehatan
- Pembangunan infrastruktur
- Mendukung dan memberdayakan masyarakat lokal



### Ekonomi

- Pertanian terintegrasi
- Perkebunan kopi terintegrasi
- *Urban farming*

### Yayasan non-profit kami untuk berbakti bagi negeri

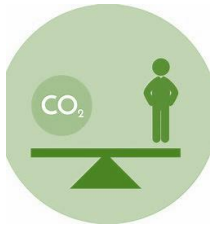
- Yayasan Bakti Barito didirikan pada tahun 2011 oleh para pendiri Barito Pacific Group, sebagai bentuk kepedulian dan tanggung jawab grup kami terhadap masyarakat dan lingkungan.
- Kami memiliki prinsip bahwa keberadaan grup kami harus memiliki kebermanfaatan, nilai tambah dan dampak positif bagi seluruh pemangku kepentingan serta lingkungan hidup.
- Kami berkomitmen untuk secara aktif mendukung pencapaian masyarakat yang cerdas dan sejahtera dalam lingkungan hidup yang lestari. Sampai tahun 2020, Bakti Barito telah menyalurkan lebih Rp 300 miliar untuk program pemberdayaan masyarakat, ekonomi, sosial dan lingkungan.



# Barito Melangkah Menuju Masa Depan



Kolaborasi perusahaan dengan NGO atau *civil society* dengan fokus utama untuk implementasi perubahan yang nyata



Advokasikan pentingnya carbon offset dan carbon credit, sebagai mekanisme pendanaan terhadap green investment dan ekonomi sirkuler



Membuka mata pencaharian dengan menyerap lebih dari 35 ribu tenaga kerja secara langsung maupun tidak langsung dalam 5-10 tahun ke depan



Mendukung terciptanya kualitas kehidupan masyarakat yang lebih baik dengan produk yang higienis, lebih aman, lebih rendah emisi dan menggunakan energi lebih sedikit



1

Sekilas Perseroan

2

Ikhtisar Bisnis

3

Ikhtisar Keuangan 9M 2022

4


Strategi Pertumbuhan

5


Environment, Social & Governance

6

Q & A



Untuk informasi lebih lanjut, kunjungi: [barito-pacific.com](http://barito-pacific.com) dan ikuti akun media sosial kami!

 [barito-pacific.com](http://barito-pacific.com)

 [baritopacific.id](https://www.instagram.com/baritopacific.id)

 [PT Barito Pacific Tbk \(Official\)](#)

 [PT Barito Pacific Tbk](#)

 [baritopacificID](#)